

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN
MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Siti Hidayatun Ni'mah

131311077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang**
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:


Nama : Siti Hidayatun Ni'mah
NIM : 131311077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: MD / Manajemen Wisata Religi Haji dan Umrah
Judul : Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji Di
Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017


Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Bidang Substansi Materi

Semarang, 19 Desember 2017
Pembimbing,
• Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Saerozi, S.Ag., M. Pd
NIP. 197106051998031004


Agus Rivadi, Sos.I, M.SI
NIP. 198008162007101003

SKRIPSI


MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATILAN MANASIK HAJI DI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017

Disusun Oleh:
Siti Hidayatur Ni'mah
131511677

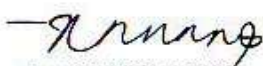
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua-Penguji I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris Penguji II


Agus Rivadi, Sos.I, M.Si
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III


Dr. Hi. Yuvun Affandi, Lc., M.A
NIP. 19600603 199203 2 002

Penguji IV

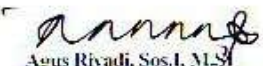

Drs. H. Anasom, M. Hum
NIP. 19661225 199403 1 004

Mengetahui

Pembimbing I


Saerozi, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Pembimbing II


Agus Rivadi, Sos.I, M.Si
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 16 Januari 2018



Dr. H. Agusdinu Pinav, Lc., M.Ag
NIP. 19600727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 November 2017

Penulis,



Siti Hidayatun Ni'mah
NIM. 131311077

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikut beliau.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc.M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama melaksanakan kuliah sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Sekjur Manajemen Dakwah.

5. Bapak Saerozi, S.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu (Alm) tercinta, yang selalu sabar mendidik penulis dari kecil sampai sekarang dan tidak bosan-bosannya mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak dan Ibuku (Alm) tercinta terimakasih untuk semua yang telah kalian berikan kepadaku dukungan materil, do'a dan semangat, semoga Allah SWT membalas dengan limpahan kasih sayang, keridloan, keberkahan dan kebaikan hidup di dunia maupun akhirat.
7. Bapak Drs. H Mukhtrom Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah serta staf PHU Kementerian Agama Kabupaten Semarang atas bantuan dalam penelitian skripsi ini.
8. Sahabatku tersayang Siti Farihatul Jannah S.E yang selalu memberi semangat, motivasi dan nasehat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat seperjuangan Manajemen Dakwah khususnya kosentrasi Manajemen Haji dan Umrah angkatan 2013 yang memberi dukungan dan semangat untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Semua bantuan dan dukungan yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari dengan kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang konstruktif evaluatif demi kesempurnaan skripsi. Akhirnya semoga bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 29 November 2017

Penulis

Siti Hidayatun Ni'mah
NIM. 131311077

PERSEMBAHAN

Tiada lagi untaian terima kasih, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan meluangkan waktunya demi terselesainya karya sederhana ini. Kupersembahkan skripsi ini bagi mereka yang selalu setia menemaniku dikala senang dan sedih.

Sembah sungkem kagem Bapak Sarmanto dan Ibu Sumartin (Alm) tercinta. Yang selalu menyebutku dalam do'anya dan mencurahkan kasih sayangnya yang senantiasa tidak henti untukku.

Sahabat-sahabat yang selalu memberi masukan dan mensupport semoga Allah melimpat gandakan balasan atas semua kebaikan.

MOTTO

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

*“Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. “
(Q.S. Al- Imran, ayat: 97)*

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh **Siti Hidayatun Ni'mah (131311077)** yang berjudul “*Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017*”.

Ibadah haji adalah salah satu bentuk ibadah yang memiliki makna multi aspek, ritual, individual, politik, psikologis dan sosial. Penyelenggaraan manasik haji diatur dalam Undang-Undang No13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya terhadap jama'ah haji melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan haji. Penyelenggaraan sistem dan manajemen haji dimaksudkan agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntutan agama, jama'ah dapat melaksanakan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji yang mabrur. Kementerian Agama Kabupaten Semarang adalah instansi yang bertugas memberikan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji. kementerian Agama merupakan instansi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji dari segi pelayanan. Bahkan dapat memberikan penjelasan atau jawaban atas apa yang masyarakat tidak ketahui tentang bentuk pelayanan dan bimbingan haji.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi yang digunakan adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Adapun perencanaan

yang telah dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Semarang sebagai langkah awal penyelenggaraan pelatihan manasik haji mulai dari tahapan pendaftaran, rapat koordinasi, pembinaan manasik haji, sekaligus tahapan penentuan jadwal pelaksanaan, para pembimbing dan petugas. (2) Meskipun sudah berjalan dengan optimal masih ada faktor pendukung diantaranya: adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji, tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana bimbingan manasik haji dalam pelaksanaannya, dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang diantaranya: kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji, latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Yang semua itu juga mempengaruhi pola bimbingan manasik haji.

Kata kunci: Manajemen, Penyelenggaraan Manasik Haji.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang	1
B Perumusan Masalah	7
C Tujuan Penelitian	7
D Manfaat Penelitian	7
E Tinjauan Pustaka	8
F Metode Penelitian	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik	
Haji	20
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Unsur-unsur Manajemen	24
3. Fungsi-fungsi Manajemen.....	26
B. Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji.....	36
1. Pengertian Penyelenggaraan Pelatihan Manasik	
Haji	36
2. Pengertian Haji.....	38
3. Syarat, Rukun, dan Waji Haji	39
4. Bentuk dan Metode Pelatihan Manasik Haji.....	42
5. Unsur-unsur Pelatihan Manasik Haji	47
6. Fungsi dan Tujuan Pelatihan Manasik Haji	49

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Semarang	51
1. Letak Geografis Kementerian Agama Kabupaten Semarang	51
2. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Semarang	52
3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Semarang	56

4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Semarang	56
5. Tugas dan Fungsi Penyelenggaraan Manasik Haji Umrah Kementerian Agama Kabupaten Semarang	58
6. Data Statistik Jama'ah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang	60
B. Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang	63
1. Penerapan Fungsi Perencanaan.....	63
2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian	70
3. Penerapan Fungsi Penggerakan	73
4. Penerapan Fungsi Pengawasan	77
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementeria Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.....	79

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017

A. Analisis Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.....	82
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di	

Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017

..... 100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 103

B. Saran-saran 105

C. Penutup 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kantor Urusan Agama (KUA).....	54
Tabel 1.2 Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Semarang	57
Tabel 1.3 Struktur Organisasi Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Semarang	58
Tabel 1.4 Data Jama'ah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang	60
Tabel 1.5 Data Jama'ah Berdasarkan Pendidikan	61
Tabel 1.6 Data Jama'ah Berdasarkan Pekerjaan	62
Tabel 1.7 Daftar Jama'ah Haji Menurut Usia	62
Tabel 1.8 Petugas Kloter	67
Tabel 1.9 Jadwal Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017	74
Tabel 1.10 Jadwal Manasik Haji Tingkat Kabupaten Semarang Tahun 2017	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, puasa dan zakat yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang mampu. Dalam pelaksanaannya, jama'ah haji harus memahami ilmu manasik haji. Dengan pemahaman tersebut diharapkan jama'ah dapat menunaikan ibadah sesuai ketentuan syari'at Islam dan memperoleh haji yang mabrur (Abimanyu, 2013: 5)

Haji adalah berkunjung ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amlan antara lain, ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul, dan amalan-amalian lainnya dengan syarat demi memenuhi panggilan Allah dan mengharap ridha dari Allah (Pimay, 2005: 1). Sebagai bagian dari ajaran Islam, mekanisme pelaksanaan haji membutuhkan segala bentuk kemampuan yang berkaitan dengan fisik dan non fisik, kesiapan mental, kesadaran diri, semangat keagamaan, ketulusan hati, perjuangan dan pengorbanan. Ibadah haji diwajibkan hanya buat orang-orang yang mampu, baik mampu secara rohani maupun jasmani serta sudah tentu mampu ekonomi. Sebagaimana firman Allah SWT surat Al Imron ayat 97 (Gayo, 2000: 41) :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya: "... Dan karena Allah, wajiblah atas orang-orang melakukan haji ke Baitullah yaitu bagi orang yang mampu melaksanakan perjalanan (kesana)..." (Departemen Agama RI, 2009: 62).

Sehubungan dengan uraian diatas, maka mereka yang akan melaksanakan atau menunaikan ibadah haji, harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan menguasai manasik haji terlebih dahulu, disamping memerlukan biaya yang tidak sedikit, tetapi juga memerlukan kesiapan fisik dan mental serta pengetahuan tentang manasik haji (Kementerian Agama RI Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2011).

Penyelenggaraan manasik ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Pembinaan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang mencakup kegiatan penerangan, penyuluhan, dan pembimbingan tentang ibadah haji. Pelayanan meliputi seluruh aktivitas untuk memberikan layanan kepada calon jama'ah haji dan jama'ah haji, mulai dari saat pendaftaran hingga kembali lagi ke Tanah air.

Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat rukun, dan wajib haji sampai akhlak, hikmah, kesehatan, dan lain-lain

dapat diterima calon jama'ah haji melalui bimbingan manasik haji. Manasik ibadah haji bertujuan untuk mempermudah calon jama'ah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran pelaksanaan, pemberian pembekalan, pembinaan dan bimbingan.

Selama ini banyak dari jama'ah yang beranggapan ibadah haji adalah sebuah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksanakannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jama'ah haji kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Calon jama'ah haji seharusnya mempelajari dan mendalami tuntutan yang benar untuk amalan haji dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu (Abdullah,2004: 22).

Namun demikian, kenyataannya masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan. Hal ini dapat terjadi, karena latar belakang jama'ah haji yang beragam dan berbeda-beda khususnya dari Kementerian Agama kabupaten Semarang.

Persoalan manasik haji dikarenakan sebagian besar jama'ah adalah masyarakat dengan kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan rendah, dan pengalaman serta penguasaan

manasik haji kurang menguasai. Sistem pembinaan jama'ah haji yang kurang memadai sehingga penataan manasik haji untuk jama'ah seolah-olah hanya untuk memenuhi target dan bukan membentuk jama'ah haji yang mandiri.

Persoalan yang sangat kompleks ini penyelenggaraan manasik haji akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi danantisipasi segala masalah yang mungkin akan dihadapi. Kemudian, atas dasar hasil pengalaman situasi dan kondisi tersebut maka disusunlah rencana guna pencapaian tujuan. Sehingga merekaakan diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki. Jika menginginkan sebuah rencana agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapai tujuan yang di inginkan maka sudah selayaknya mulai memperhatikan pentingnya fungsi-fungsi manajemen. Yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Fungs-fungsi manajemen pada Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam mengemban kepercayaan negara untuk mengelola calon jama'ah haji adalah menjadikan jama'ah haji yang mandiri. Sehingga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu dapat mempermudah dalam penyelenggaraan manasik haji sehingga terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji mengamanatkan bahwa kebijakan dan pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah yang di koordinasikan oleh Menteri Agama dan bekerjasama dengan masyarakat, departemen dan instansi terkait lainnya. Untuk memenuhi Undang-Undang di atas maka Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan kepada jamaah haji dan persiapan berangkat sampai pulang ke Indonesia. Sebagai upaya peningkatan pelayanan ibadah haji dan demi keselamatan, kelancaran, ketertiban dan kesejahteraan jamaah haji serta demi kesempurnaan ibadah haji, maka Pemerintah melalui Kementerian Agama Kabupaten Semarang berkewajiban melakukan pembinaan jamaah haji dengan mengadakan manasik haji untuk para jamaah haji.

Kegiatan penyelenggaraan pelatihan manasik haji oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang pada tahun 2017 dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan yaitu 2 kali di tingkat Kabupaten kota dan 6 kali di tingkat kecamatan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 4 jam. Pada Tahun 2017 jumlah jama'ah haji Kabupaten Semarang sebanyak 812 dan 2 TPHD, jumlah tersebut dikurangi oleh jama'ah haji yang mutasi keluar dari Kabupaten Semarang sebanyak 35 jama'ah. Jadi yang akan diberangkatkan dari Kabupaten

Semarang sebanyak 777 jama'ah. Jama'ah Haji pada Tahun ini bertambah dari sebelumnya Tahun 2016 jama'ah yang diberangkatkan berjumlah 601 jama'ah .

Sebagaimana hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Drs.H. Mukhtarom (Kepala Kasie PHU) yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2017 manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang, metode yang digunakan ini bermacam-macam seperti metode tutorial, metode bermain peran, metode peragaan dan metode ceramah. Adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan manasik haji memuat keterangan mengenai syarat sah dan rukun haji, seperti ihram, sa'i, dan tawaf. Di samping itu juga dilengkapi dengan do'a-doa yang harus dibaca selama perjalanan melaksanakan ibadah haji, untuk memberikan pemahaman kepada calon jama'ah haji, sehingga ilmu yang di dapatkan oleh calon jama'ah haji sesuai dengan harapan yang di inginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh terhadap penyelenggaraan manasik haji yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Semarang, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Hajidi Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kita tentang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Selain itu juga

untuk menambah khazanah keilmuan pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya-upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang pada khususnya dalam sebuah bimbingan manasik haji agar lebih efektif dan efisien.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang disusun oleh Kotibul Umam, Tahun 2011) “*Manajemen Penyelenggaraan Haji di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap Tahun 2009/2011*”. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap terkait dengan pembinaan, pelayanan dan perlindungan calon jamaah haji diterapkan dalam 4 fungsi manajemen yakni perencanaan. Pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap meliputi: perencanaan program kerja yang mengacu kepada

program tahun 2009-2014, pengorganisasian yang dilakukan oleh seksi penyelenggaraan haji dan umrah, pergerakan meliputi kegiatan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap tahun 2009/2010 berupa kegiatan internal kantor dan eksternal terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji. Pengawasan yang dilakukan guna mengetahui hasil dan mengadakan perbaikan kinerja terhadap pelayanan haji yakni dengan melakukan monitoring selama kegiatan terkait pelayanan, pembinaan dan perlindungan calon jamaah haji.

Kedua, skripsi oleh Slamet Irkham (2014), "*Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang dalam Mewujudkan Jamaah Haji yang Mandiri*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi bimbingan manasik haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang di terapkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi manasik haji secara komprehensif. Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan adalah kurangnya

pembimbing perempuan sedangkan peserta jamaah haji lebih banyak perempuan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Siti Suhartatik (Tahun 2006): “*Manajemen Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang 2003-2005*”. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, kemudian sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang 2003-2005, dan juga hambatan atau kendala apa yang dihadapi Departemen Agama Kota Semarang dalam melaksanakan manasik haji tahun 2003-2005. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang penelitiannya lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, dengan metode pengumpulan datanya melalui Data Kepustakaan (Library Research) dan Data Lapangan yang meliputi Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif deduktif dengan beracuan pada pola pikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini bahwa, di dalam pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan haji Departemen Agama Kota Semarang selalu memanfaatkan dan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen di antaranya planning, Organizing, Actuating dan Controlling agar dapat mempermudah dalam

pelayanan bimbingan pada jama'ah. Meskipun fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan atau kendala selama proses bimbingan manasik haji. Adapun masalah yang sering muncul adalah dalam hal pengelompokan kelompok bimbingan yang dikarenakan sikap kurang disiplin dari jama'ah haji dan juga karena fasilitas yang kurang memadai.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Umi Kholisotun (Tahun 2007) : “ *Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama Dalam Memberi Kepuasan Jama'ah Di Kabupaten Tegal*”. Pada intinya penulis skripsi ini menjelaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah adalah tentang bagaimana cara pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama dalam member kepuasan jama'ah di Kabupaten Tegal. Dan bagaimana aplikasi fungsi-fungsi manajemen oleh kelompok bimbingan ibadah haji Nahdlatul Ulama dalam member kepuasan jama'ah di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dengan menggunakan studi lapangan. Metode ini bermaksud menggambarkan, menerapkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, yaitu menggambarkan tentang pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama dalam member kepuasan jama'ah di kabupaten Tegal Periode 2007-2010. Dalam penelitian ini bertujuan

mengembangkan teori berdasarkan data dan pengembangan pemahaman. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dilakukan analisa, dengan maksud untuk mengetahui hakikat ssuatu dan berusaha mencari pemecahan melalui penelitian faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan observasi.

Kelima, skripsi yang di tulis oleh Aini Mustaghfiroh (2013) dengan judul “*Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AlMuna Pedurungan Semarang Tahun 2013*”. Penelitian ini mengenai strategi yang di terapkan oleh KBIH Al-Muna untuk menciptakan dan meningkatkan pembinaan, pelayanan dan mutu jama’ah haji demi tercapainya haji yang mabrur, hal itu di wujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan sistem kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Al-Muna dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*

Dari beberapa penelitian di atas, arah dilakukan penulis sangat jelas berbeda. Penelitian ini lebih di fokuskan

pada bagaimana penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Serta bagaimana manajemen yang diterapkan dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang guna pencapaian pemahaman oleh calon jama'ah haji.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011: 64). Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Meleong, 2008: 257), dan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Meleong, 2004:157).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Sumber data yang dimaksud di sini adalah sumber data yang dicari langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah Kepala Kementerian Agama Kabupaten Semarang, Kepala Kasie Penyelenggara Haji dan Umrah, dan staf-stafnya yang terkait. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2009: 122). data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tertulis yang terdapat dalam buku dan literature terkait. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, arsip, dokumentasi dan semua informasi yang terkait tentang penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian

dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2009: 126).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017. Disamping itu sebagai bentuk pertanyaan, digunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya sehingga informasi diberi kebebasan untuk menjawabnya (Emzir, 2012: 5).

Penulis menggunakan teknik wawancara secara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Drs. H. Mukhtarom selaku sebagai Kepala Kasie PHU Kementerian Agama Kabupaten Semarang beserta staf-staf PHU. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan tentang, 1) manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten

Semarang, 2) faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

b. Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap lapangan baik itu berupa bendanya, gerakaknya, ataupun proses sesuatu (Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian ini, obyek yang menjadi sasaran pengamatan adalah seluruh jajaran pegawai-pegawai Kementerian Agama Kabupaten Semarang, khususnya pada bagian Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU) dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui data-data tertulis yang dalam pelaksanaannya untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan arsip-arsip (Arikunto, 2002: 200). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Semarang yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan manasik haji.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya (Meleong, 2009: .247).

Penggunaan metode ini memfokuskan penelitian pada adanya untuk menganalisa seluruh data (sesuai dengan pedoman rumusan masalah) sebagai satu kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah. Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 1998: 7). Analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arahan yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian maka perumusan sistematika pembahasan penulisan menyusun dalam lima bab atau bagian utama. Adapun penjelasan sistematika penulisan skripsi secara lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, bab ini merupakan pembuka dalam penulisan skripsi, yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.
- BAB II** Kajian Teori, mengulas tentang landasan teori yang menjadi sudut pandang bagi obyek penelitian. Pada bab ini akan diuraikan menjadi dua sub bab yakni, konsep manajemen yang berisi tentang pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, dan konsep manasik haji yang terdiri dari, pengertian penyelenggaraan pelatihan manasik haji, pengertian haji, dan syarat, rukun, dan wajib haji, bentuk dan metode pelatihan manasik haji, unsur-unsur manasik hajidan fungsi dan tujuan pelatihan manasik haji.
- BAB III** Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Semarang, bab ini terdiri sub-sub bab, antar lain: Letak Geografis Kementerian Agama Kabupaten Semarang, Profil Kementerian agama Kabupaten Semarang, Visi Misi Kementerian Agama Kabupaten Semarang, Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Semarang, Tugas dan Fungsi Penyelenggara Haji dan Umrah

Kementerian Agama Kabupaten Semarang, Data Statistik Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang, Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang

BAB IV Analisis tentang Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji yang berisi penerapan fungsi-fungsi manajemen. Dan analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II
MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN
MANASIK HAJI di KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
SEMARANG TAHUN 2017

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur. Selain itu kata “*to manage*” mempunyai sinonim *guide* (menentukan/mengemudikan).Manajemen berarti mengurus, memeriksa, mengawasi, pengendalian, mengemudikan, membimbing (Echols, 1996:375).Manajemen menurut bahasa adalah pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, dan administrasi (Siswanto, 2005: 1). Manajemen menurut istilah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 1984: 8).

Dibawah ini dijelaskan beberapa pendapat ahli yang menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

a. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2000:1-2).

b. George R. Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 1996: 3).

c. Handoko

Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan (Effendi, 2014: 4).

d. Haiman

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-

usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 1983: 15).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian segala upaya dalam mengatur sumber daya manusia sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan, manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.

Hasibuan menjelskan bahwa manajemen pada dasarnya adalah upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapi tujuan organisasi. Dalam kegiatan mengatur ini kemudian timbul beberapa masalah: apa yang diatur, apa tujuan diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

1) Yang diatur, adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M.

- 2) Tujuan diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
- 3) Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
- 4) Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisi.
- 5) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut (Hasibuan, 2005: 1).

Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi apapun. Manajemen digunakan sebagai rujukan untuk mengatur atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan subsistem dan menghubungkannya dengan lingkungan organisasi, khususnya dalam pembinaan para anggotanya. Manajemen makin berkembang seiring dengan semakin kompleksnya tatanan kehidupan baik dalam organisasi pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta karena tuntutan berkembang zaman, manusia terus berupaya untuk mendapatkan alat pemecahan yang tepat guna, terpadu dan komprehensif. Demikian pula agar organisasi menjadi maju diperlukan manajemen yang baik untuk menata segala bidang yang ada di dalam

organisasi yang ada, pembinaan terhadap organisasi sebagai sumber daya manusia, bidang sarana dan prasarana, bidang administrasi, bidang pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain.

Untuk mencapai keberhasilan organisasi atau lembaga diperlukan manajer yang professional untuk mengelola sumber daya pendukung yang ada. Oleh karena itu manajemen merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh pemimpin baik teoritis maupun secara praktis sehingga dapat mengelola organisasinya secara efektif dan efisien (Choliq, 2014: 4).

2. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methods, machines, materials, dan market*, disingkat 6 M (Hasibuan,2005: 1).

Unsur atau komponen merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan

kegiatan. Dalam hal ini Abdul syani membagi unsur alat manajemen kedalam enam bagian di antaranya:

- a. *Man*, yakni tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga, SDM yang ada akan berpengaruh pada lincer atau tidaknya manajemen lembaga dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.
- b. *Money*, yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donator yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah. Disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan.
- c. *Methods*, yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan.
- d. *Materials*, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.
- e. *Machines*, yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.

- f. *Market*, yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan (Sani, 1987: 28).

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi output, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Sebagaimana disebutkan oleh George R Terry manajemen mempunyai empat fungsi yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”.

Fungsi manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problem-problema di masa yang akan datang (Sarwoto, 1978: 69). Pada hakikatnya perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Usman, 2009: 66). Dengan demikian bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang henda di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Sani, 1987: 33).

Menurut Abdul Rasyid proses perencanaan terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- a. Perkiraan dan penghitungan masa depan
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c. Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya
- d. Penetapan metode
- e. Penetapan jadwal waktu
- f. Penetapan lokasi
- g. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lainnya yang diperlukan (1993: 54).

Perencanaan dirumuskan untuk memberikan acuan bagi panitia penyelenggaraan manasik haji. Perencanaan di sini meliputi membuat rancangan penyelenggaraan manasik haji.

Manfaat perencanaan bagi keberhasilan aktivitas dakwah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.
- b. Menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani dan menghindari pula benturan diantara aktivitas dakwah yang tumpang tindih.
- c. Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan

sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.

- d. Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenai fasilitas, potensi dan kemampuan umat.
- e. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
- f. Menghemat dan kemampuan insani serta materiil yang ada.
- g. Dapat melakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
- h. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.

Sedangkan adanya perencanaan diperlukan karena:

- a. Perencanaan dapat memberikan arah kemana dakwah itu harus dibawa.
- b. Dapat mengurangindampak dari perubahan yang tidak diinginkan.
- c. Dapat meminimalisir suatu pemberesan dan kelebihan.
- d. Dapat menentukan standar dalam pengendalian dakwah (Munir dan Illahi, 2006: 105).

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah 1) penentuan sumber daya kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 2003: 24).

R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (1986: 233).

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar

tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

- a. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak (Handoko, 2003: 168-169).

Tujuan pengorganisasian sebagai berikut:

- a) Membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan.
- b) Mengkoordinasi berbagai tugas organisasi.

- c) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit-unit.
 - d) Membangun hubungan baik secara individual, kelompok dan departemen.
 - e) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
 - f) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan secara logis dan sistematis (Munir, 2006: 138).
- 3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menurut Munir dan Illahi adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan (2006: 139).

Penggerakan sebagian besar pada dasarnya adalah masalah pemberian motif kepada individu-individu dalam organisasi atau kelompok. Sukses tidaknya kegiatan penggerakan sebagian besar bergantung pada pemberian motif. George R. Terry menyimpulkan beberapa petunjuk untuk mencapai motivasi yang efektif sebagai berikut:

- a. Usahakan agar orang merasa dirinya penting.

- b. Usahakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual.
 - c. Usahakan agar saudara menjadi pendengar yang baik.
 - d. Hindarkan timbulnya perdebatan.
 - e. Hormatilah perasaan orang lain.
 - f. Gunakan pertanyaan / percakapan untuk mengajak orang-orangbekerjasama.
 - g. Janganlah berusaha untuk mendominasi
 - h. Berilah perintah-perintah yang jelas dan lengkap
 - i. Gunakan instruksi-instruksi
 - j. Selenggarakanlah pengawasan (supervisi) yang efektif (Sarwoto,1981: 92).
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui (Siswanto, 2005: 4). Pengawasan dapat dilaksanakan dan di lakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik pengawasan langsung (*direct control*) adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan pada waktu kegiatan sedang berjalan. Sedangkan pengawasan tidak langsung (*indirect control*) adalah pengawasan

dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan (Sarwoto (1981: 100).

a. Proses Pengawasan

Proses pengawasan terdiri dari beberapa tindakan (langkah pokok) tertentu yang bersifat fundamental bagi semua pengawasan managerial. Langkah-langkah ini menurut George R. Terry meliputi:

- a) Penentuan ukuran/pedoman baku (standar)
- b) Penilaian/pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan.
- c) Perbandingan antara pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran/pedoman baku yang telah ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
- d) Perbaikan/pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga pekerjaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Sarwoto, 1981: 99)

b. Syarat-syarat Pengawasan

Pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien perlu adanya sistem dari pada pengawasan itu. Sistem yang baik menurut William H. Newman memerlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Harus memperhatikan/disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan kelompok.
 - b) Harus mampu menjamin adanya tindakan perbaikan. 3) Harus bersifat fleksibel.
 - c) Harus memperhatikan faktor-faktor dan tata organisasi di dalam pengawasan yang akan dilaksanakan.
 - d) Harus ekonomis dalam hubungan dengan biaya. 6) Harus diperhatikan pula prasyarat sebelum pengawasan itu dinilai yaitu :
 - e) Harus ada rencana yang jelas 8) Pola/tata organisasi yang jelas (jelas tugastugas dan kewenangan-kewenangan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan) (Hasibuan, 2001: 72).
- c. Tujuan Pengawasan antara lain:
- a) Mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan
 - b) Apa yang telah terjadi memang sukar untuk mengubah, tetapi apa yang akan terjadi dapat disetirkan ketujuan tertentu.
 - c) Sistem pengawasan adalah efektif, bilamana pengawasan itu memenuhi prinsip fleksibel (Manullang, 1983: 178).

B. Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji

1. Pengertian Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji

Penyelenggaraan adalah proses, cara, perbuatan menyelenggarakan di berbagai arti (seperti pelaksanaan, penunaian) (Tim Penyusun KBBI, 2005: 1020). Penyelenggaraan manasik haji merupakan rangkaian proses, cara kegiatan pelaksanaan ibadah haji untuk memberikan bekal pengetahuan dan persiapan praktik pelaksanaan ibadah haji. Manasik juga memberikan gambaran tata cara pelaksanaan yang akan berangkat beribadah ke Tanah Suci tersebut. Adapun manasik haji merupakan salah satu persiapan penting bagi calon haji karena dengan manasik, mereka diharapkan dapat mengetahui sekaligus mempraktikkan tata cara ibadah rukun Islam kelima.

Manasik berasal dari kata Kata “Manasik” secara etimologi atau bahasa berasal dari akar kata *مناسك* yang artinya ibadah (Munawir, 1984: 1414). Munawir dalam kamusnya menulis “manaasik” artinya tata cara ibadah haji (Munawir,1997:1415). Pengertian manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kata manasik merupakan jamak dari kata mansk yang memiliki makna perbuatan dan syiar dalam ibadah haji (Imaduddin, 2011: 8). Dalam Al-Qur’an, kata manasik yang diambil dari fi’il

nasaka yansuku naskan digunakan dalam empat arti. *Pertama*, diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum, seperti pengertian dalam firman Allah: QS. Al-An'am 6: 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya*Katakanlah, *Sesungguhnya salatku,ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam" (Departemen Agama RI, 2009: 150)*

Kedua, dapat berarti sembelihan yang ditunjukkan untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah dalam kaitannya dengan ibadah haji. *Ketiga*, dapat berarti peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umroh, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umroh, baik rukun, wajib, maupun sunah.*Keempat*,berarticara beribadah yang dilakukan oleh umat beragama, baik Kristen, Yahudi, Hanafiyah, maupun Islam.

Dari empat arti manasik tersebut, makna manasik yang keempat menunjukkan bawa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang samatanpa ada perubahan, yaitu di Tanah Suci Makkah dengan pusat Ka'bah sebagai tanah haram dan Arafah

sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji di lakukan dengan memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Polacara manasik haji seperti itu dipersiapkan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan dengan Tuhan-Nya (Sukayat,2016: 1-4).

Dari uraian diatas, maka penyelenggaraan manasik haji adalah sederetan rancana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

2. Pengertian Haji

Haji adalah rukun Islam yang kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu dengan mengunjungi Ka'bah pada bulan haji dan mengerjakan amlan haji seperti ihram, thowaf, sa'i dan wukuf (KBBI, 1990: 1460). Haji secara etimologi berarti menuju kepada sesuatu yang digunakan. Sedangkan secara terminologi syariah, haji adalah perjalanan menuju Baitul haram (rumah suci, yaitu Ka'bah), untuk melaksanakan pekerjaan (ibadah) tertentu seperti tawaf, sa'i, wukuf di arafah, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bahasa Arab, terdapat dua kata haji, yaitu dengan kasrah (*Al-Hijju*) dan fathah (*Al-Hajju*), kedua ini digunakan dalam Al-Qur'an (Dani, Hayatillah, 2015:1).

Haji juga bisa didefinisikan menurut Rasyid (1986: 4), haji adalah menyengaja sesuatu, haji menurut syara' adalah menyengaja mengunjungi ka'bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu. Menurut Pimay (2005: 1), ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain: ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul dan amalan-amalan lainnya dengan syarat dan cara tertentu demi memenuhi panggilan Allah dan mengharap Ridlo Allah SWT. Menurut Anwar (2004: 5), haji adalah menuju tanah suci makkah (Ka'bah) karena menjalankan ibadah kepada Allah SWT pada waktu tertentu dengan cara tertentu.

Dengan demikian dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, haji adalah pergi ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan haji, dengan disengaja dan wajib hukumnya bagi yang mampu.

3. Syarat , Rukun, dan Wajib Haji

a. Syarat Haji:

Syarat haji ialah ketentuan-ketentuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan ibadah haji. Para ulama hukum Islam telah bersepakat bahwa syarat-syarat wajib ibadah haji adalah:

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Berakal

- d. Orang merdeka
- e. Mampu (*istitha'ah*) yaitu sehat fisik, memiliki harta untuk bekal dan perjalanan tanpa menyusahkan diri.
- f. Sehat badannya, orang sakit, atau lemah bias diwakilkan kepada orang lain apabila ia mempunyai cukup harta.
- g. Ada kendaraan yang dapat mengangkut untuk pergi ke Makkah.
- h. Keamanan dalam perjalanan terjamin.
- i. Memiliki bekal yang cukup bagi dirinya dan keluarganya sampai kembali dari haji.
- j. Bagi wanita, harus bersama muhrim atau wanita lain yang mempunyai muhrim.

b. Rukun Haji

Rukun haji ialah ketentuan-ketentuan yang harus ada dalam langkah-langkah pelaksanaan ibadah haji, bila salah satunya ditinggalkan maka ibadah tersebut tidak sah.

- a. Ihram, niat mengerjakan haji atau umrah, yaitu keadaan suci diri dengan menggunakan pakaian (dua helai kain yang tidak berjahit bagi laki-laki, sebaiknya berwarna putih) kemudian mengucapkan niat haji atau umroh.
- b. Wukuf di Arafah, yaitu berada di Padang arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai dari tergelincirnya

matahari (pukul 12.00) pada 9 Dzulhujjah hingga terbit fajar pada 10 dzulhijjah.

- c. *Tawaf*, yaitu berjalan mengelilingi *Ka'bah* sebanyak tujuh kali dimulai dari Hajar Aswad. *Ka'bah* berada di sebelah kiri atau berkeliling berlawanan dengan arah jarum jam sambil berdoa.

Macam-macam tawaf sebagai berikut:

- a) Tawaf *qudum*, yaitu tawaf yang dilakukan ketika seorang yang akan mengerjakan ibadah haji datang ke Masjid haram (Makkah).
 - b) Tawaf *ifadhah*, yaitu tawaf yang wajib dilaksanakan oleh setiap jama'ah haji untuk memenuhi rukun haji.
 - c) Tawaf *wada'*, yaitu tawaf yang dilakukan oleh setiap jama'ah haji sebelum meninggalkan *Ka'bah* (Makkah). Tawaf ini termasuk wajib haji (tawaf perpisahan).
 - d) Tawaf *nazar*, yaitu tawaf yang dilakukan untuk memenuhi nazar.
- d. Sa'i yaitu berlari kecil antara Bukit Shafa dan diakhiri di Bukit Marwah. Dilakukannya setelah selesai tawaf.
 - e. Tahalul, yaitu mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya menghilangkannya tiga helai rambut.

- f. Tertib, yaitumendahulukan yang pertama dan secara berturut-turut sampai pada yang terakhir.

c. Wajib Haji

Wajib haji adalah pekerjaan yang harus dikerjakan dalam ibadah haaji. Sah tidaknya ibadah haji bergantung pada pelaksanaannya. Apabila ada kesaalaahan dalam pelaksanaan wajib haji, boleh digantikan dengan denda (*dam*).

- a) Berihram dari miqat yang ditentukan
- b) Bermalam di Muzdalifah
- c) Melontar Jumrah al- aqabah pada hari Idul Adha
- d) Melempar tiga jamrah
- e) Bermalam di Mina (Sukayat, 2016: 15-17).

4. Bentuk dan Metode PelatihanManasik Haji

Pelatihan manasik haji memiliki bentuk dan metode didalam bentuk bimbingan manasik haji, terbagi dalam dua sistem yaitu bentuk massal dan bentuk kelompok (Depag RI , 2006: 35). Sedangkan metode manasik haji ada 7 metode yang digunakan. Sebelumnya penulis akan menjelaskan tentang bentuk bimbingan manasik haji terlebih dahulu, bentuk bimbingan manasik haji terdiri:

a. Bentuk Kelompok

Bimbingan kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan hanya

saja di sampaikan kepada kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 40 orang (rombongan). Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu, dan masing-masing beranggotakan 11 orang termasuk ketua regunya. Dilaksanakan oleh KUA atau kecamatan, dilaksanakan ditempat yang cukup memadai seperti masjid berkoordinasi dengan kantor departemen agama kab/kota. Dilakukan sebanyak 6 kali, dengan tujuan membimbing calon jamaah haji secara efektif, terutama pengetahuan tentang manasik haji.

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, tutorial, simulasi, bermain peran, study kasus, peragaan dan metode diskusi. Untuk memperjelas metode ini maka akan dijelaskan, antara lain:

1. Metode ceramah, metode ceramah dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara massal dan materi bersifat informatif. yang dimaksud metode ceramah adalah metode pemaparan penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapkan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya pemaparan dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film slide, jenis, tempat dan proses

pembelajaran secara metode pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Metode ceramah ini dapat digunakan apabila:

- 1) Pesertanya berjumlah banyak
 - 2) Bermaksud menyampaikan dan memaparkan materi yang telah tersedia, dan telah dipersiapkan sebelumnya
 - 3) Digunakan apabila metode lain tidak mungkin dilakukan mengingat materi dan peserta yang banyak (Depag RI, 2006: 11-12).
2. Metode peragaan, metode peragaan atau pegelaran dalam bimbingan calon jamaah haji dilaksanakan melalui : spanduk, poster, panel, maket ka'bah mini, mas'a dan jamrah yang ditepatkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon jamaah haji dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuan.
 3. Metode praktek, merupakan tindak lanjut metode sebelumnya sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon jamaah haji memahami materi bimbingan mansik haji yang telah disampaikan, praktek dilakukan dengan cara pembimbing menunjukan beberapa calon jamaah haji untuk berperan melakukan amalan-amalan ibadah tertentu, calon

jamaah haji melihat sambil mendengarkan petunjuk-petunjuk pembimbing (Depag RI, 2006: 67)

4. Metode diskusi, dengan diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan menumbuhkan kebersamaan. Bentuk diskusi ada 2 macam :
 - 1) Diskusi panel yaitu diskusi yang dilakukan dalam kelompok besar, dipandu oleh moderator dengan materi yang disajikan oleh panelis.
 - 2) Diskusi kelompok yaitu diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang ketua yang ditunjuk dari peserta dan didampingi oleh narasumber.
- b. Bentuk Massal

Bentuk massal yaitu bimbingan kepada calon jamaah haji secara umum, dapat dilaksanakan khusus kelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar juga bisa diartikan seluruh calon jamaah haji yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kab/Kota, dilaksanakan di tempat yang cukup memadai yaitu dilaksanakan di masjid yang telah ditunjuk sebagai tempat pelaksanaannya, dilakukan sebanyak 2 kali dan pelaksana adalah kantor Departemen Agama kab/kota yang dilaksanakan sekitar 3 bulan sebelum pemberangkatan calon jamaah haji ke

Tanah Air dengan bertujuan memberikan bekal akhir tentang praktek manasik haji dan penentuan kloter (Depag RI, 2006: 40).

Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang di dalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

1. Metode ceramah, dalam bentuk massal ini digunakan pada bimbingan mansik haji, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan pesan-pesan ataupun materi pelajaran yang disusun dan disiapkan dengan cara lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung adanya jam pelajaran yang sangat singkat, hendaknya penceramah menggunakan alat bantu yang tersedia, karena penceramah yang mengendalikan penyampaian secara lisan saja akan mengakibatkan kebosanan bagi calon jamaah haji, untuk itu perlu umpan balik mengenai penjelasan isi ceramah (Depag RI, 2006: 66).
2. Metode diskusi, seperti halnya dalam kelompok metode diskusi di harapkan para calon jamaah haji mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan menumbuhkan kearah kebersamaan.

5. Unsur-Unsur Pelatihan Manasik Haji

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan manasik haji harus ada beberapa unsur-unsur yang berkaitan dimana satu unsur dengan unsur lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Subjek (Narasumber)

Subjek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang pelaksanaannya baik perorangan, organisasi, maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dibimbing.

Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Di antaranya adalah kemampuan profesional, sifat kepribadian yang berakhlakul karimah, kemasyarakatan ukhuwah Islamiyah dan taqwa kepada Allah SWT (Thohari: 1992: 42).

2) Objek (Jamaah)

Jamaah adalah kata bahasa Arab yang artinya “kompak atau bersama-sama” ungkapan shalat berjamaah berarti sholat yang dikerjakan secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang imam. Jamaah juga berarti sekelompok manusia yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan, dan tugas serta tujuan yang sama.

Sedangkan pengertian jamaah haji yaitu warga negara Indonesia beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Pusat Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2010: 9).

3) Metode

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh narasumber agar proses bimbingan pada jamaah tercapai sesuai dengan tujuan. Metode ini sangat penting dilakukan agar proses bimbingan tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat jamaah jenuh dengan mudah dapat diterima oleh jamaah.

4) Media

Media merupakan suatu wadah atau sasaran dalam menyampaikan suatu informasi dan pengirim kepada penerima. Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slid dan sebagainya (Samsul, 2013: 113)

5) Tujuan

Tujuan dari bimbingan manasik haji yaitu memberikan jamaah haji dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah haji, agar para jamaah dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Diharapkan para jamaah haji mampu

melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji di tanah suci secara mandiri dan memperoleh haji mabrur.

6) Efek (Pengaruh)

Adapun pengaruh dari bimbingan manasik haji ini adalah teori yang diberikan selama ditah air dapat dipraktekkan secara benar ketika pelaksanaan ibadah haji di tanah suci dan memperoleh haji mabrur dengan perubhan sikap yang baik dari sebelumnya.

6. Fungsi dan Tujuan Pelatihan Manasik Haji

a. Fungsi Pelatihan Manasik Haji:

- 1) Agar semua calon jama'ah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- 2) Agar jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu atau rombongan.
- 3) Agar para jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain (Latif Hasan, dkk, 2003: 17)

b. Tujuan Pelatihan Manasik Haji

Kementerian Agama RI telah menjelaskan fungsi manasik haji kedalam buku desain pola bimbingan

manasik haji, didalam bukunya tujuan manasik haji ini untuk meningkatkan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama Islam (Departemen Agama RI, 2007: 26). p

Tujuan selanjutnya adalah untuk membentuk sosok calon jmaah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik.mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam (Depertemen Agama RI, 2006: 35).

Tujuan terakhir adalah supaya jamaah niat berangkat menunaikan ibadah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jamaah tidak merasa khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun, dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Sah dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah haji dan manasik (Latif Hasan, dkk, 2003: 19).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Semarang

1. Letak Geografis Kementerian Agama Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu dari 35 kabupaten dan kota madya yang ada di Jawa Tengah. Letak Kabupaten Semarang secara geografis terletak pada $110^{\circ}14'54,75''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 95.020,674 Ha.

Secara administratis letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan enam Kabupaten/Kota, selain itu ditengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang terdapat Kota Salatiga. Disisi sebelah barat, Wilayah Kabupaten Semarang berbatasan dengan wilayah administrasi Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung, disisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sementara berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang.

Suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang bisa dikatakan relatif sejuk. Hal ini memungkinkan karena jika ditilik berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kabupaten Semarang berada pada ketinggian 318 meter dpl hingga 1.450 dpl. Desa Candirejo di Kecamatan Pringapus merupakan desa dengan ketinggian terendah, sedangkan Desa Batur di Kecamatan Getasan merupakan wilayah desa dengan ketinggian tertinggi.

Wilayah Kabupaten Semarang: 950,21 km (95.020,674 Ha), terbagi dalam 19 Kecamatan, 208 desa dan 27 kelurahan. Pembagian wilayah administrasi baik tingkat kecamatan maupun desa/kelurahan pada Tahun 2013 tidak mengalami perubahan. Selama setahun tidak ada pemekaran maupun penggabungan wilayah.

2. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Semarang

Kantor kementerian Agama Kabupaten Semarang berdiri pada tahun 1974 dengan nama Kantor Perwalian Agama Kabupaten Semarang yang berlokasi di Salatiga. Pada saat itu Kepala Kantor M. Bakri Tolkhah. Setahun kemudian, pada tahun 1975 hingga 1976 Kantor Perwakilan Departemen Agama berubah menjadi Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang. Kantor Departemen Agama ini masih berlokasi di Kota salatiga

dan masih dengan kepala yang sama yaitu M. Bakri Tolkhah.

Seiring dengan berkembangnya wilayah Kabupaten Semarang pada tahun 1977 Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang memisahkan diri dengan Kantor Departemen Kota Salatiga. Pada saat itu pula kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang pindah dan berlokasi di Jl. Kauman Ungaran. Kantor ini menempati tanah dengan status Hak Milik No. 12 Tgl 09 Agustus 1978. Dan karena kondisi geografis Kabupaten Semarang begitu luas, maka mulai rentang waktu tahun 1980-1995 berdirilah 17 Kantor Urusan Agama (KUA) di 17(tujuh belas) kecamatan Se Kabupaten Semarang.

Karena pertimbangan kondisi bangunan serta sarana dan prasarana, pada tahun 2000 dan 2001 pihak kantor mengusulkan gedung baru. Dan berkat kerjasama tim penggagas gedung baru, maka pada tahun 2002 hingga 2004 dibangunlah Gedung Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang. Gedung ini merupakan bantuan peminjaman lokasi oleh Pemerintah Kabupaten Semarang. Secara kenotarian gedung ini berdasarkan pada Surat Hak Pakai : 593.6/03694 Tanggal 24 Juli 2000. Kantor Departemen Agama yang baru ini didirikan di atas tanah seluas 1.968m dibiayai sepenuhnya dengan menggunakan dana anggaran APBN Pusat. Dan pada

tahun 2004 Kantor Departemen Agama kabupaten Semarang resmi pindah di jalan Candi Asri Ungaran.

Mengingat lokasi wilayah yang begitu luas, maka pada tahun 2009 dilakukan pemekaran wilayah oleh pemerintah setempat dengan menambah jumlah kecamatan, yang semula 17 kecamatan menjadi 19 kecamatan. Untuk melakukan efektifitas tugas pelayanan kepada masyarakat maka jumlah KUA pun disesuaikan dengan jumlah kecamatan yang ada. Atas dasar PMA RI No. 91 Tahun 2009, maka jumlah Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi 19 kecamatan, (Wawancara Bpk Drs. H. Muhdi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang, Tanggal 12 Juli 2017) yaitu:

Tabel 1.1
Jumlah kantor urusan agama (kua) menjadi 19
kecamatan

No	Fungsi	Lokasi
1	KUA Ungaran Barat	Jl. Pemuda No. 3 Ungaran
2	KUA Ungaran Timur	Jl. Babadan Ungaran
3	KUA Bergas	Jl. Tegalsari No. 3
4	KUA Pringapus	Jl. Supriyadi No. 10
5	KUA Bawen	Jl. Bawen-Ungaran
6	KUA Tuntang	Jl. Fatmawati No. 8
7	KUA Bancak	Jl. Sultan Agung
8	KUA Bringin	Jl. Mekarsari No. 7
9	KUA Pabelan	Jl. Raya Pabelan No. 7

10	KUA Suruh	Jl. Dadap Ayam No. 68
11	KUA Susukan	Jl. Karanggede, Sruwen
12	KUA Kaliwungu	Jl. Raya Ampel Simo
13	KUA Tengaran	Jl. Masjid Besar No. 13
14	KUA Getasan	Jl. Getasan-Kopeng No. 57
15	KUA Banyubiru	Jl. Randusari No. 3
16	KUA Ambarawa	Jl. MGR Sugiyopranoto
17	KUA Bandungan	d/a Masjid An-Nur Bandungan
18	KUA Sumowono	Jl. Makam Pahlawan No. 22
19	KUA Jambu	Jl. Raya Magelang-Jambu

Pada tanggal 28 Januari 2010, berdasarkan PMA No. 1 Tahun 2010 Departemen Agama Kabupaten Semarang berubah menjadi Kementerian Agama Kabupaten Semarang masih berlokasi di kompleks perkantoran Jl. Candi Asri Ungaran, berdampingan dengan Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Penanaman Modal Kabupaten Semarang, dan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang.

3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Semarang

a. Visi :

“ Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
- 2) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
- 5) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

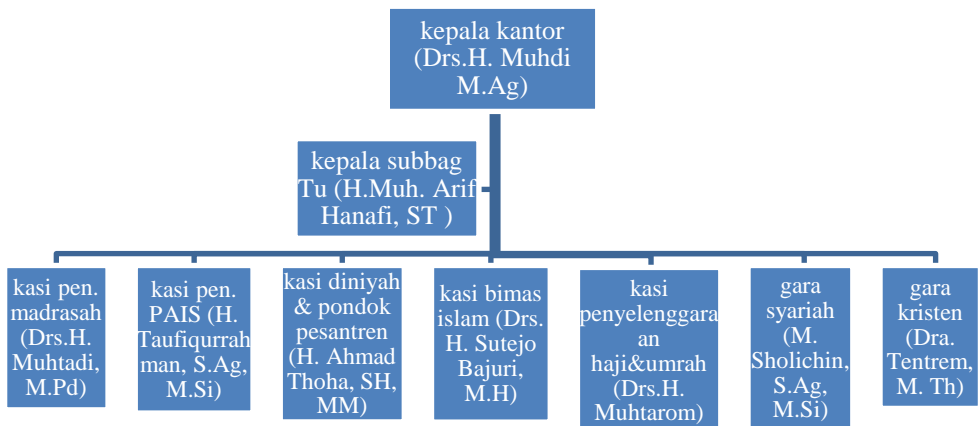
4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Semarang

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Jadi, struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-

kegiatan pada suatu organisasi. Hal ini agar suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Struktur organisasi yang baik adalah dengan menempatkan yang tepat dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Adapun struktur organisasi Kementerian Agama Kabupaten Semarang sebagai berikut:

Tabel 1.2
Struktur Organisasi Kementerian Agama
Kabupaten Semarang



Tabel 1.3**Struktur Organisasi Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Semarang**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Mukhtarom	Kasie PHU
2	Dra. Hj. Basyiroh	Penyusun Laporan Pengendalian BPS BPIH
3	Mursidah, SH	Penyusun Dokumen Haji
4	Faishal Hanif S.Sos	Penyusun Bahan Pendaftaran Haji
5	Didik Mahmud Marjiin S.Pd.I	Penyusun Dokumen Haji
6	Ibnu Aqil	Pengadministrasi

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 201

5. Tugas dan Fungsi Penyelenggara Haji Umrah Kementerian Agama Kabupaten Semarang

a. Tugas Penyelenggara Haji dan Umrah

Mempunyai tugas antara lain : melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang penyelenggaraan Haji dan Umrah.

- b. Fungsi Penyelenggara Haji dan Umrah
- 1) Pelaksanaan tugas di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
 - 2) Memberi tugas menggerakkan, membimbing, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
 - 3) Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
 - 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan bawahan.
 - 5) Melakukan bimbingan dan pelayanan teknis di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah.
 - 6) Kerjasama dengan unit kerja terkait.
 - 7) Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah (Dokumen Lap. Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017).

8)

**6. Data Statistik Jama'ah Haji di Kementerian Agama
Kabupaten Semarang Tahun 2017**

a. Data Jamaah Kabupaten Semarang Tahun 2017

Tabel 1.4

Data Jama'ah Haji Kabupaten Semarang Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah	Mutasi Keluar
1	Ungaran Barat	125	13
2	Ungaran Timur	72	8
3	Bergas	45	4
4	Pringapus	9	2
5	Bawen	7	1
6	Ambarawa	51	4
7	Sumowono	31	
8	Banyubiru	26	
9	Jambu	23	1
10	Tuntang	39	2
11	Bringin	59	
12	Bancak	18	
13	Pabelan	15	
14	Getasan	21	
15	Suruh	75	
16	Susukan	43	
17	Kaliwungu	6	
18	Tengaran	39	
19	Bandungan	69	
20	TPHD/TKHA	2	
	Jumlah		35

(Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Semarang 2017)

b. Keadaan Jama'ah

- 1) Jumlah Pelunasan
:812 Jamaah
- 2) TPHD/TKHD
: 2 Jamaah
- 3) Mutasi Keluar
: 35 Jamaah
- 4) Batal Karena Meninggal
: 2 Jamaah
- 5) Jaumlah Jamaah Berangkat
:777 Jamaah

c. Data Jamaah berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.5
Data Jamaah Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	289
2	SMP	94
3	SMA	184
4	SM	59
5	S1	156
6	S2	27
7	S3	3

d. Data Jamaah Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.6

Data Jamaah Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	165
2	TNI/POLRI	8
3	PEDAGANG	76
4	PETANI	127
5	PEGAWAI SWASTA	258
6	IRT	111
7	PELAJAR/MAHASISWA	5
8	BUMN/BUMD	7
9	PENSIUNAN	55

e. Daftar Jamaah Haji Menurut Usia

Tabel 1.7

Daftar Jamaah Haji menurut Usia

NO	USIA	JUMLAH
1	21 – 30	8
2	31 – 40	77
3	41 – 50	195
4	51 – 60	270
5	61 – 74	229
6	75 – Keatas	33
JUMLAH		812

(Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Semarang
Tahun 2017)

B. Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang

Penyelenggaraan manasik haji diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar suatu tujuan yang telah ditetapkan berjalan dengan baik dan maksimal sesuai yang diharapkan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang ditetapkan haruslah merupakan alternative yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan itu dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Demikian penyelenggaraan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Semarang idealnya sebuah organisasi yang menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal bila mana sebelumnya sudah dilakukan perencanaan secara matang, setiap penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun selalu merencanakan kegiatan-kegiatan yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pendaftaran Calon Jamaah Haji

Waktu pendaftaran haji dibuka pada setiap hari di jam kerja pukul 08:00-16:00 WIB. Tahapan pendaftaran dilakukan setelah pihak Kementerian Agama Kabupaten Semarang melaksanakan

monitoring ke bank-bank yang menerima setoran biaya pelaksanaan ibadah haji dan setelah mendapatkan input tentang pelunasan dan tabungan haji (wawancara dengan Bapak Ibnu Aqil Staf PHU Kemenag Kabupaten Semarang tgl 7 Agustus 2017).

b. Rapat Koordinasi

Untuk persiapan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Semarang diawali dengan rapat koordinasi persiapan penyelenggaraan manasik haji dengan peserta dari 19 KUA Kecamatan se Kabupaten Semarang dengan membentuk susunan diantaranya:

a) Susunan Panitia Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017 :

Penanggung Jawab : Drs. H. Mukhtarom

Ketua : H. M. Arif Hanafi, ST

Sekretaris : Faishal Hanif S. Sos

Anggota : Didik Mahmud Marji'i

: Basyiroh

: Mursidah

: Ibnu Aqil

: Sulistiyono

: Sholihah

: Puji Lestari Ningsih
:
: Rahmi Rahayu
: Sutrisna
: Muh Ja'far
: Hafidz Amirudin
: Huda Muttaqin
: Idham Supama
: Agus Musthofa
: Ahmad Jawadul Munir
: Rowiyan Robby

b) Pengelompokan Bimbingan

- a. Jamaah haji dikelompokkan sesuai dengan domisili jamaah haji berasal (Kecamatan). Namun bagi jamaah haji yang mempunyai keluarga dilain kecamatan dapat disatukan menjadi satu regu atau rombongan dengan mengajukan permohonan penggabungan atau pengelompokan.
- b. Bentuk bimbingan massal atau bimbingan manasik akbar dilaksanakan di Masjid Agung

Kabupaten Semarang (Gedung IPHI Kabupaten Semarang) sebanyak 2 kali pertemuan (2 kali teori).

c) Menentukan Pembentukan rombongan dan regu

Setelah calon jamaah haji menyelesaikan proses pendaftaran, kemudian Jamaah haji dibagi ke dalam beberapa kelompok atau rombongan. Kelompok inilah yang kemudian dijadikan sebagai kelompok bimbingan. Kelompok bimbingan atau rombongan biasanya dipimpin oleh satu orang atau rombongan biasanya dipimpin oleh satu orang ketua rombongan, satu orang pembimbing dan satu orang tenaga kesehatan.

Dari awal jamaah haji sudah dianjurkan membentuk regu dan rombongan. Satu regu terdiri atas 11 jamaah (dengan seorang Ketua Regu atau Karu) dan setiap empat regu membentuk satu rombongan. Jadi, satu rombongan jumlahnya 45 orang plus Ketua Rombongan (Karom). Gabungan sejumlah rombongan inilah yang membentuk satu kelompok terbang (Kloter).

Pembentukan regu, rombongan dan kloter ini penting untuk lebih memudahkan koordinasi,

terutama kelak saat ditanah suci. Kendati begitu, tetap saja kemandirian lebih diutamakan dan kemampuan untuk melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji secara mandiri, terasa sekali manfaatnya dalam menunjang kekhusu'an beribadah haji.

Tabel 1.8
Petugas Kloter

Kloter	Nama Petugas	Tugas/Jabatan	Jumlah Jama'ah	Keterangan
16	Drs. H. Muhlasin	TPhi	355 jama'ah	Masuk Asrama Haji Donohudan pada Tanggal 31 Juli 2017 pukul 21.00. WIB
	Drs. H. Mukhtarom	TPIHI		
	dr. Desyana Putong	TKHI		
	Abdul Wakid, S. Kep	Paramedis		
	Atiek Wajarwati, AMK	Paramedis		
63	H. Panut, S. Pd, MM	TPhi	204	Masuk Asrama Haji Donohudan pada Tanggal 15 agustus 2017 pukul 15.00. WIB
	Drs. H. Sutejo	TPIHI		

	Bajuri, MH			
	dr. Satria Indra Kusuma	TKHI		
	Nafanah, AMK	Paramedis		
	Rodhiatun, S. Kep	Paramedis		
64	H. Ahmad Thoha, SH, MM	TPHI	218	Masuk Asrama Haji Donohudan pada Tanggal 15 Agustus 2017 pukul 21.00.WIB
	H.M. Fatquri,S.Ag. M.Phil	TPIHI		
	dr. Fahmy Yamany	TKHI		
	Siti Murti, AMK	Paramedis		
	Slamet Sudyanto, S. Kep	Paramedis		

(Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017)

c. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang yang dilaksanakan 8 kali pertemuan yaitu 2 kali di tingkat Kabupaten dan 6 kali ditingkat Kecamatan. Dalam bentuk bimbingan manasik haji terbagi dalam dua sistem yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal.

a) Bentuk Kelompok

Bimbingan manasik haji kelompok yang dilaksanakan oleh KUA atau tingkat Kecamatan yang sebelumnya sudah dibentuk karu dan karom yang beranggotaan kelompok bimbingan yang berjumlah 40 orang berjamaah. Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu dan masing-masing beranggota 11 orang termasuk ketua regunya. Dilakukan sebanyak 6 kali dengan tujuan membimbing calon jamaah haji secara lebih efektif, terutama tentang pengetahuan manasik haji.

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, metode praktik, metode tutorial, metode bermain peran, metode peragaan dan metode diskusi.

b) Bentuk Massal

Bimbingan manasik haji bentuk massal di tingkat Kabupaten dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sekitar dua minggu sebelum pemberangkatan, yang dilaksanakan di di Aula Masjid Kabupaten Semarang. Calon jamaah haji ke tanah air dengan bertujuan untuk memberikan bekal akhir tentang praktek manasik

haji dan penentuan kloter. Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang didalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab (Laporan Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Semarang Tahun 2017).

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian sangat penting karenanya merupakan wadah guna menyatukan tenaga-tenaga manusia, dana alat dan sebagainya. Pengorganisasian dikoordinir oleh seseorang pemimpin yang dianggapnya mampu dan memenuhi syarat dalam kepemimpinan.

Pengorganisasian akan memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan profesinya masing-masing. Mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kementerian Agama Kabupaten Semarang penyelenggara haji dan umrah diketuai oleh Bapak Drs. H. Mukhtarom sebagai seksi PHU, dan petugas-petugas dalam seksi tersebut masing-masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri demi pencapaian tujuan yang telah ditentukan, semua berperan aktif dalam

penyelenggara haji dan umrah. Dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam pengorganisasian telah menyusun kepanitaan beserta tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

Susunan Panitia Pelaksanaan Bimbingan
Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten
Semarang Tahun 2017

Penanggung Jawab	: Drs. H. Mukhtarom
Ketua	: H. M. Arif Hanafi, ST
Sekretaris	: Faishal Hanif S. Sos
Bendahara	: Dra. Hj. Basyiroh
Anggota	: Didik Mahmud Marji'i
	: Mursidah
	: Ibnu Aqil
	: Sulistiyono
	: Sholihah
	: Puji Lestari Ningsih
	: Rahmi Rahayu
	: Sutrisna
	: Muh Ja'far
	: Hafidz Amirudin

: Huda Muttaqin

: Idham Supama

: Agus Musthofa

: Ahmad Jawadul Munir

: Rowiyan Robby

Adapun pembimbing pelaksanaan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang dibagi sesuai dengan tugas dan kemampuannya sebagai berikut:

a. Drs.H. Mukhtarom

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi perjalanan Haji di Tanah Air seperti persiapan sebelum berangkat, barang-barang yang perlu dibawa, menjelang keberangkatan, berangkat dari rumah, bimbingan di Tanah Suci seperti bimbingan saat di Jeddah, Makkah, Madinah, serta bimbingan keselamatan penerbangan haji seperti doa-doa saat dipesawat, amalan-amalan saat dipesawat, dan shalat dipesawat.

b. K.H. Fatkhan

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hikmah haji dan pelestarian haji mambrur.

c. Drs.H. Muhdi, M.Ag

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi “Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji”.

d. Dr.Ani Raharjo, MPPM

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi kesehatan dalam ibadah haji seperti obat apa yang perlu dibawa, bagaimana cara pencegahan penyakit dan persiapan jasmani dan rohani.

e. Heru Pratama

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hal penting dalam penerbangan (Laporan Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Semarang Tahun 2017).

3. Penggerakan (*actuating*)

Suatu perencanaan atau pengorganisasian tidaklah dapat diwujudkan tanpa adanya tindakan penggerakan. Penggerakan merupakan hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Seorang pemimpin dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk

maju, mencapai jalan atau alternatif pemecahan disetiap hambatan yang merintanginya aktifitas. Seorang pemimpin juga harus memberikan motivasi serta dapat menjalankan tugas dan kewajiban yang diembannya untuk mencapai tujuan daerah yang ditetapkan.

Jadi seorang pemimpin harus dapat mengaktualisasikan para anggota dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Pada Kementerian Agama Kabupaten Semarang berusaha merealisasikan semua program yang telah direncanakan dengan dilaksanakan semua program yang telah direncanakan dengan dilaksanakan secara bersama-sama baik dari petugas Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Diantara pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1.9
Jadwal Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017

No	Hari/Tanggal	Jam/Waktu	Materi	Tutor	Pendamping
1	Selasa 11-Juli-2017	07.00-08.00	Pendaftaran /Absensi		Staf PHU
		08.00-10.00	Pembukaan /Materi I	Drs.H.Muhdi , M.Ag	Faisal Hanif, S.Sos

			Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji	(Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang)	
		11.00-12.00	Menjaga kesehatan selama berhaji	Dr. Ani Raharjo (Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang)	Faisal Hanif, S.Sos
2	Rabu 12-Juli-2017	08.00-10.00	Hikmah haji dan Pelestarian Haji Mabrur	KH. Fatkhahan	Didik Mahmud Marjiin
		10.00-12.00	Hal penting dalam penerbangan	Heru Pratama (Garuda Indonesia)	Didik Mahmud Marjiin

Tabel 1.10**Jadwal Kegiatan Manasik Haji Tingkat Kecamatan Kabupaten Semarang Tahun 2017**

No	Kegiatan Manasik Haji	Jumlah	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Manasik Haji Kec.Tuntang dan Kec. Bawen	46	22-23 Mei dan 4-7 Juli 2017	Kantor KUA Kec. Tuntang
2	Manasik Haji Kec. Ungaran Timur	73	18-23 Mei 2017	Masjid Al Maburr Sidomulyo
3	Manasik Haji Kec. Ungaran Barat	128	22-23 Mei dan 6-9 Juli 2017	Masjid Kauman Ungaran
4	Manasik Haji Kec. Bergas	45	23-24 Mei dan 4-6 dan 8 Juli 2017	Gedung PPA Islam Kec. Bergas
5	Manasik Haji Kec. Pringapus	9	22-23 Mei dan 5-8 Juli 2017	Aula KUA Kec. Pringapus
6	Manasik Haji Kec. Ambarawa	51	3-8 Juli 2017	Balai Islam Kec. Ambarawa
7	Manasik Haji Kec. Sumowono	31	19,26 Mei dan 4-7 Juli 2017	Masjid Darussalam Sumowono
8	Manasik Haji Kec. Banyubiru	26	22-23 Mei dan 4,5,6, dan 8 Juli 2017	Kantor KUA Kec. Banyubiru
9	Manasik Haji Kec. Jambu	23	18-19 Mei dan 5-6 Juli dan 8-9 Juli 2017	Balai Desa Jambu
10	Manasik Haji Kec.	59	23-24 Mei 2017 dan 4-6	Gedung IPHI

	Bringin		Juli 2017	Kec. Bringin
11	Manasik Haji Kec. Bancak	18	18,20 Mei dan 4,5,6 dan 8 Juli 2017	Gedung IPHI Kec. Bancak
12	Manasik Haji Kec. Pabelan	15	18-19 Mei dan 5,6,8,9 Juli 2017	Gedung IPHI Kec. Pabelan
13	Manasik Haji Kec. Getasan	21	18-19 Mei dan 4-7 Juli 2017	KUA Kec. Getasan
14	Mnasik Haji Kec. Suruh	75	22-23 Mei dan 4-7 Juli 2017	Gedung PPA Kec. Suruh
15	Manasik Haji Kec. Susukan	43	23-24 Mei dan 3-6 Juli 2017	Gedung IPHI Kec. Susukan
16	Manasik Haji Kec. Kaliwungu	6	22-23 Mei dan 4,5,7,8 Juli 2017	Ruang Nikah KUA Kec. Kaliwungu
17	Manasik Haji Kec. Tangaran	39	18-19 Mei dan 5-8 Juli 2017	Aula KUA Kec. Tangaran
18	Manasik Haji Kec. Bandungan	69	22-23 Mei dan 3-6 Juli 2017	Masjid An Nur Bandungan

(Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017)

4. Pengawasan (*controlling*)

Suatu rencana atau program untuk dilaksanakan dan digerakkan oleh orang-orang tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing, kemudian sebagai tindakan terakhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan, di sinilah pengontrolan atau pengawasan sangat dibutuhkan.

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Bimbingan dan pelayanan yang dimaksud antara lain: bagaimana pembimbing memberikan materi manasik, apakah materi manasik yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Pengawasan penyelenggaraan manasik haji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan maupun kelebihan selama periode haji dengan harapan solusi yang dihasilkan akan menjadi lebih baik. Kementerian Agama Kabupaten Semarang penyelenggaraan pengawasan antar petugas haji yang dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan. Dengan evaluasi tersebut akan dapat diketahui sejauhmana penguasaan materi oleh calon jamaah haji yang diberikan. Pengawasan Kementerian Agama Kabupaten Semarang

dalam penyelenggaraan manasik haji adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pendaftaran
- 2) Rapat koordinasi
- 3) Pelaksanaan bimbingan manasik haji (wawancara dengan Seksi PHU Bpk. H. Mukhtarom).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang

Setiap penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang pada tiap tahunnya tak luput dari kendala dalam pelaksanaannya, yang hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manasik haji.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah:

- 1) Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing jama'ah haji dalam bimbingan.
- 2) Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana bimbingan manasik haji dalam pelaksanaannya.
- 3) Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji tersebut.
- 4) Peserta calon jama'ah haji yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan.

- 5) Memberikan materi secara langsung lewat praktik manasik haji dengan mengerti tata cara melaksanaka rukun haji seperti ihram, wukuf di Arafah, tawaf, sa'i dan tahalul (Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mukhtarom (Kepala Seksi PHU) tanggal 29 September 2017).

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah :

- 1) Terbatasnya pembimbing yang bersertifikat
- 2) Waktu manasik haji yang terlalu singkat
- 3) Kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.
- 4) Latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Yang semua itu juga mempengaruhi pola Bimbingan Manasik Haji.
- 5) Tempat Bimbingan Manasik Haji yang kurang kondusif.
- 6) Masih adanya peserta yang tidak hadir (Wawancara dengan Ibu Hj. Basyiroh staf PHU Kabupaten Semarang 12 Agustus 2017).
- 7) Jama'ah haji banyak yang pekerjaannya swasta sehingga mempengaruhi kedisiplinan dalam pelaksanaan manasik haji. Tingkat pendidikan jamaah haji tahun 2015 paling banyak adalah SD sehingga

mempengaruhi tingkat pemahaman tentang prosedur haji yang di berikan.

- 8) Banyak jamaah haji yang perempuan sehingga menyebabkan kurang kondusif dalam pelaksanaan manasik haji (Dokumen Laporan Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2017).

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017

A. Analisis Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam penelitian pada bab III, bahwa penyelenggaraan manasik haji merupakan penyelenggaraan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang dilaksanakan di Gedung IPHI Kabupaten Semarang, waktu pelaksanaan manasik haji massal I tanggal 11 Juli 2017 mulai pukul 07.00-12.00 WIB sedangkan manasik haji massal II tanggal 12 Juli 2017 mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Peserta manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang dikelompokkan sesuai dengan wilayah Kecamatan. Pembagian kelompok tersebut menjadik kelompok yang dilaksanakan di KUA Kecamatan.

Seperti yang telah di sajikan bab III, penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang yang diberikan kepada calon jama'ah haji

adalah sebanyak 8 kali pertemuan, terdiri dari 6 kali pertemuan yang bersifat kelompok dilaksanakan di tingkat Kecamatan sedangkan 2 kali pertemuan secara massal dilaksanakan di tingkat Kabupaten. Sebenarnya ini sangat minim, namun karena aturan telah ditetapkan seperti itu, maka bimbingan manasik haji harus sesuai aturan tersebut. Sehingga upaya yang akan dilakukan adalah maksimal dari aturan yang sudah ada dan berlaku. Namun melihat perkembangan jumlah jama'ah dan penantian yang panjang, maka aturan manasik haji suatu saat harus diadakan penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan yang ada.

Tujuan dari penyelenggaraan tersebut adalah untuk memberikan bekal ilmu agama pada calon jama'ah haji dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi manasik haji, dan bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan pada calon jama'ah haji tentang rukun Islam yang kelima dengan metode pembiasaan. Dalam artian agar calon jama'ah haji lebih memahami rukun Islam yang ke lima bukan hanya dengan teori melainkan juga harus bisa memperagakan atau mempraktikkan secara langsung.

Bimbingan manasik haji merupakan peragaan penyelenggaraan ibadah haji sesuai dengan rukun haji dengan menggunakan ka'bah tiruan layaknya melakukan

ibadah haji di Tanah Suci. Merujuk pada penyelenggaraan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang tersebut. Meskipun dalam penyelenggaraan manasik haji ini diikuti calon jama'ah haji yang jumlahnya makin banyak, akan tetapi dalam pengelolaan penyelenggaraan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang mempunyai kesiapan sendiri dalam memajukan kegiatan tersebut.

Dalam setiap kegiatan penyelenggaraan tentunya tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, karena manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penyelenggaraan manasik haji. Menurut George Terry (2000: 1) manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut pengertian diatas, peran manajemen dalam penyelenggaraan manasik haji adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

Untuk kelancaran proses kegiatan penyelenggaraan manasik haji, Kementerian Agama Kabupaten Semarang memiliki tahapan-tahapan persiapan tersendiri dalam

pelaksanaan manasik haji nantinya, yang dikelola oleh Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umroh (PHU).

Dalam kelancaran proses kegiatan penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Suatu kegiatan yang diawali dengan suatu perencanaan yang matang, dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan perorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sarwoto (1987: 69) bahwa perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuan dan penetapan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang.

Maka dari itu penyelenggaraan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Semarang sebuah organisasi yang menginginkan organisasinya

berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Fungsi manajemen yang pertama kali harus dilakukan adalah perencanaan, karena perencanaan merupakan sebuah tindakan untuk menentukan atau merancang tindakan yang harus dilakukan pada masa yang akan datang. Apabila sebuah organisasi atau lembaga tidak mempunyai perencanaan maka tidak memiliki tujuan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.

Segala bentuk kegiatan maupun program kerja akan terlaksana dengan baik dan sistematis apabila diadakan perencanaan sebelum melaksanakannya. Dengan perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat itu. Dengan perencanaan pula dapat mempermudah para pembimbing manasik haji dalam penyelenggaraan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya penyelenggaraan kegiatan manasik haji. Oleh karena itu suatu rencana yang telah dipersiapkan secara matang akan lebih baik hasilnya bilamana dibandingkan dengan penyelenggaraan yang dilakukan tanpa rencana. Sebagaimana yang telah dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

Banyaknya perencanaan awal yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Semarang pada umumnya hampir sama baik di tahun 2017 maupun dari tahun-tahun sebelumnya. Adapun perencanaan yang telah dilakukan sebagai langkah awal mulai dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pendaftaran
- 2) Tahapan rapat koordinasi
- 3) Tahapan pembinaan manasik haji sekaligus penentuan jadwal pelaksanaan bimbingan, para pembimbing dan petugas.

Pada Kementerian Agama Kabupaten Semarang melaksanakan bimbingan secara massal. Menurut penulis, penyelenggaraan manasik haji yang diselenggarakan 2 kali pertemuan saja masih kurang efektif. Meski para calon jamaah haji sudah mendapatkan cukup materi saat pembinaan tingkat kecamatan atau di Kantor-kantor KUA Kecamatan masing-masing, namun para calon jamaah haji diuji dan diberi pelatihan lagi mengenai materi yang utama dan harus dikuasai para calon jamaah haji. Agar saat tiba di Tanah Suci, jamaah haji tidak kebingungan atau lupa urutan-urutan rukun haji.

Dalam pelaksanaan ibadah haji semestinya membutuhkan penyelenggaraan manasik haji yang bertujuan untuk mengajarkan pelatihan kepada calon jamaah haji agar bisa melaksanakan tata cara ibadah dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama Islam, mengerti tentang manasik haji yang baik dan benar, baik saat pelaksanaan ibadah haji di tanah Air sampai di Tanah suci dan di tanah air pasca ibadah haji, karena hal itu menyangkut pemahaman materi yang dikuasai oleh jamaah haji sebagai bekal jamaah dalam melaksanakan ibadah haji untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ibadah haji dengan harapan jamaah bisa mencapai tingkat kemabruran.

2. **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Setelah disusun perencanaan, selanjutnya diperlukan adanya kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah 1) penentuan sumber daya kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini

menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 2003: 24).

Pengorganisasian sangat penting dalam sebuah lembaga pemerintah atau instansi, dimana pengorganisasian ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam rangka kerjasama untuk meraih sebuah tujuan yang disepakati bersama dan dapat mempermudah dalam pelaksanaan rencana. Setiap organisasi pasti mempunyai dewan pengurus pelaksana kegiatan, begitu juga di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang yang melibatkan semua unsur-unsur yang terkait dalam organisasi tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan itu perlu adanya sebuah team work guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang ini dikoordinir langsung oleh Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah dengan dewan pengurus, meliputi pembagian tugas, setelah pembagian tugas selesai kemudian dilanjutkan dengan penempatan orang atau tugas pada masing-masing unit untuk melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas, disini Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam

melaksanakan penyelenggaraan manasik haji menunjuk kepada pegawai-pegawai untuk melakukan beberapa tugas.

Berikut adalah *job description* masing-masing pengurus yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang:

a. Drs.H. Mukhtarom

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi perjalanan Haji di Tanah Air seperti persiapan sebelum berangkat, barang-barang yang perlu dibawa, menjelang keberangkatan, berangkat dari rumah, bimbingan di Tanah Suci seperti bimbingan saat di Jeddah, Makkah, Madinah, serta bimbingan keselamatan penerbangan haji seperti doa-doa saat dipesawat, amalan-amalan saat dipesawat, dan shalat dipesawat.

b. K.H. Fatkhan

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hikmah haji dan pelestarian haji mambrur.

c. Drs.H. Muhdi, M.Ag

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi “Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji”.

d. Dr. Ani Raharjo, MPPM

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi kesehatan dalam ibadah haji seperti obat apa yang perlu dibawa, bagaimana cara pencegahan penyakit dan persiapan jasmani dan rohani.

e. Heru Pratama

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hal penting dalam penerbangan (Laporan Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Semarang Tahun 2017).

Selain menentukan kepanitiaan dan petugas pembimbing, Kementerian Agama Kabupaten Semarang juga mengorganisasikan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh KARU dan KAROM adapun tugasnya yaitu sebagai berikut:

1. Mengatur anggotanya agar tetap utuh, aman tertib dan lancar baik dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
2. Memberikan informasi dari petugas kloter kepada para anggotanya.
3. Membantu pembimbing dalam mengkoordinir anggota
4. Satu karom terdiri dari 4 regu, satu karu terdiri dari 11 anggota. (wawancara dengan Ketua Seksi PHU

“Drs. H. Mukhtarom” pada hari Selasa, tanggal 17 Oktober 2017, jam 10.00)

Dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Semarang melaksanakan program-program yang harus diorganisasikan sudah baik, melihat sudah terbentuknya susunan kepanitiaan. Artinya pengelompokan dan pengaturan antara berbagai komponen yang ada maupun kegiatan digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan perencanaan yang ada. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertikal maupun horizontal yang bermuara kesatu arah untuk mencapai suatu tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah perencanaan kerja dibuat struktur organisasi telah ditetapkan dan diisi oleh tugas dan wewenangnya, maka langkah berikutnya adalah menggerakkan para anggota untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. *actuating* merupakan suatu seni dan penerapannya secara berhasil tergantung dari pemikiran yang intensif. Penggerakan menurut Munir dan Ilaihi adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja

dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah anggotanya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan (2006:139). Sukses tidaknya kegiatan pergerakan sebagian besar bergantung pada pemberian motif. George R. Terry menyimpulkan beberapa petunjuk untuk mencapai motivasi yang efektif sebagai berikut:

- a. Usahakan agar orang merasa dirinya penting.
- b. Usahakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual.
- c. Usahakan agar saudara menjadi pendengar yang baik.
- d. Hindarkan timbulnya perdebatan.
- e. Hormatilah perasaan orang lain.
- f. Gunakan pertanyaan / percakapan untuk mengajak orang-orangbekerjasama.
- g. Janganlah berusaha untuk mendominasi
- h. Berilah perintah-perintah yang jelas dan lengkap
- i. Gunakan instruksi-instruksi
- j. Selenggarakanlah pengawasan (supervisi) yang efektif (Sarwoto, 1981: 92).

Pemberian motivasi berfungsi untuk mendorong anggotanya agar melaksanakan sesuai dengan

kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kementerian Agama Kabupaten Semarang menggerakkan anggotanya dengan pemberian motivasi agar para anggota lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas masing-masing dan supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pemberian motivasi ketua sangatlah memiliki peranan yang penting mengajak anggotanya untuk ikutberpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomen pemberian motivasi berfungsi untuk mendorong anggotanya agar melaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pemberian motivasi ketua sangatlah memiliki peranan yang penting mengajak anggotanya untuk ikutberpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan, menginformasikan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, cara mengerjakan dan yang dihadapi.

Berdasarkan data dan teori di atas dalam memberikan motivasi kepada anggotanya sudah baik karena sudah sesuai dengan teori yang ada. Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam pelaksanaan pemberian manasik haji, sebagian

berperan sebagai pemberi materi dan sebagian lagi berperan sebagai pendamping, yang kesemuanya berperan aktif sesuai dengan jadwal manasik haji yang telah ditetapkan, sehingga semua jamaah terlayani dengan baik.

Setiap pelaksanaan manasik haji biasanya akan diiringi dengan metode-metode untuk mendukung penyampaian materi, seperti metode ceramah dan praktek. Metode ini diterapkan dari tahun-tahun sebelumnya ketika melakukan manasik haji, pembimbing memberikan materi dengan cara-cara yang berbeda. Pada metode ceramah yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Semarang dengan menempatkan para jamaah ke dalam majlis dan diatur sedemikian dengan jamaah pria ditempatkan disebelah kanan dan jamaah wanita ditempatkan disebelah kiri, pembimbing ditempatkan di depan dengan dibantu alat pengeras suara yang sudah disediakan, dan selanjutnya diserahkan kepada pembimbing untuk pengarahannya dan penjelasan materi sesuai jadwal yang ditetapkan dalam pertemuan bimbingan manasik haji.

Berbeda dengan metode ceramah metode praktik dapat dilaksanakan dalam 2 bentuk, yang pertama dapat dilakukan sebagaimana lazimnya pelajaran

praktek yang selama ini digunakan dalam bimbingan manasik, dengan jamaah berpakaian ihram, kemudian melakukan thawaf, sa'i, wukuf, melontar jumrah yang seluruh gerakannya diikuti oleh jamaah, selain itu pembimbing memberi penjelasan-penjelasan seperlunya agar tidak mengganggu proses yang menjadi pusat perhatian. Yang kedua, dapat dengan cara pembimbing menunjuk kepada calon jamaah haji untuk berperan melakukan amalan-amalan ibadah tertentu, seperti memberikan materi praktek dengan cara calon jamaah haji melihat sambil mendengarkan petunjuk-petunjuk pembimbing dan kemudian untuk calon jamaah haji pembimbing memberikan pengarahan terlebih dahulu kemudian dipraktikkan.

Penyelenggaraan haji adalah kegiatan yang membutuhkan kerja sama yang baik antara semua pihak oleh karena itu, dalam penggerakkan semua kegiatan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang semua pengurus saling mendukung adanya rapat koordinasi dengan pembimbing guna mengetahui perkembangannya. Menurut analisis, pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan manasik di Kementerian Agama Kabupaten Semarang sudah baik. Para calon jamaah haji sangat antusias dan bersemangat dalam

melaksanakan bimbingan. Dalam pemberian bimbingan Kementerian Agama Kabupaten Semarang telah melaksanakan bimbingan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan telah terlaksana dengan baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui (Siswanto, 2005: 4). Suatu rencana atau program adalah untuk dilaksanakan dan digerakkan kemudian sebagai tindakan akhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum. Disinilah fungsi pengawasan sangat dibutuhkan. Proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian. Melihat hasil pelaksanaan apakah telah sesuai dengan target atau standar, kemudian akan diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak. Sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang masih kurang demi meningkatnya kualitas pada pelaksanaan yang akan datang.

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari Kementerian Agama Kabupaten Semarang terkait dengan kegiatan penyelenggaraan manasik haji yang

dilakukan pada tahun 2017, maka dapat penulis ketahui bahwa dalam upaya untuk menjamin agar kegiatan manasik haji yang dilakukan tetap sesuai rencana atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya, maka Kementerian Agama kabupaten Semarang melakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut.

Sarwoto (1981: 100) berpendapat bahwa pengawasan dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik pengawasan langsung (*direct control*) adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan pada waktu kegiatan sedang berjalan. Sedangkan pengawasan tidak langsung (*indirect control*) adalah pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan. Kementerian Agama Kabupaten Semarang melakukan evaluasi atau pengawasan pada saat penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Sistem evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing terhadap proses bimbingan menggunakan metode wawancara, tanya jawab. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan agar pembimbing mengetahui kemampuan dari para jamaah.

Kementerian Agama Kabupaten Semarang bahwa dalam pelaksanaannya antar petugas

melakukan pengawasan secara langsung seperti yang disampaikan Bapak Drs. H. Mukhtarom bahwa, pengawasan dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan sedang berjalan, sejauh mana kegiatan para jamaah dan para anggota penyelenggara bimbingan manasik haji dan semua pengurus selalu mengikuti kegiatan bimbingan manasik sesuai dengan tugasnya. Dengan semuanya petugas ikut serta dalam kegiatan manasik. Agar dapat mengetahui secara jelas tentang masalah atau penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan manasik haji berlangsung, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Sehingga dengan demikian para pengurus PHU Kementerian Agama kabupaten Semarang dapat sesegera mencari cara untuk memperbaikinya. Berarti bisa dikatakan adanya keterbukaan antar jamaah dengan kepengurusan Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Namun pengawasan secara tidak langsung biasanya pimpinan meminta siapa yang mengambil alih manasik atau siapa yang memberikan materi manasik untuk melaporkan kegiatan yang sudah dilaksanakan ataupun melihat dari data-data, hasil dokumentasi, dan juga dari pertanyaan kepada jamaah. Namun tidak jarang pula adanya data laporan tertulis yang

dilaporkan kepada pimpinan ataupun komunikasi secara langsung maupun tidak langsung antara pimpinan terhadap para pembimbing manasik haji saling berdiskusi memberikan pendapatnya masing-masing terhadap perkembangan jamaah dalam bimbingan manasik haji. Dengan hal seperti ini akan menimbulkan kekompakan dalam kepengurusan dan dalam kegiatan bimbingan manasik haji.

Adapun bisa mengetahui ketika para calon jamaah haji yang sudah mempelajari teknik dan metode pembelajaran bimbingan manasik haji ini diuji khalayaknya calon jamaah haji bisa atau tidaknya paham atau tidaknya dalam mempelajari materi bimbingan manasik haji dan juga hal tersebut menjadi tolak ukur bagi para pembimbing di Kementerian Agama Kabupaten Semarang, ini sudah benar-benar berhasil menjalankannya kegiatan penyelenggaraan manasik haji dengan baik dan benar sesuai prosedur yang sudah ditentukan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang

Faktor penghambat dan pendukung Kementerian Agama Kabupaten Semarang dapat dianalisa dengan

melihat dalam teori manajemen, proses penyelenggaraannya harus menggunakan dasar analisis yang pasti. Analisis yang penulis uraikan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dalam menganalisa data, penulis berusaha menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi penyelenggaraan manasik tersebut. Ada dua faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang yaitu faktor internal diantaranya: kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan faktor eksternal yaitu: peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT mengenai faktor-faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Kekuatan (*strengths*)

- 1) Kementerian Agama Kabupaten Semarang mempunyai pengalaman untuk membimbing ibadah haji.

- 2) Kementerian Agama Kabupaten Semarang memiliki SDM yang memadai baik kualitas maupun kuantitas.
- 3) Tersedianya pembimbing yang profesional.
- 4) Kementerian Agama Kabupaten Semarang berada pada lokasi yang strategis untuk dijangkau. Yaitu berada ditengahkotadan mudah dijangkau dari berbagai wilayah Kabupaten Semarang.
- 5) Tersedianya tempat bimbingan manasik haji yang luas sehingga calon jama'ah haji akan mudah untuk memahami hal tentang haji.
- 6) Kementerian Agama Kabupaten Semarang khususnya staf PHU membantu para calon jamaah haji dalam pendaftaran haji ke di Kantor kementerian Agama Kabupaten Semarang dan melayani pendaftaran secara maksimal.
- 7) Tersedianya tempat bimbingan praktek yang luas sehingga calon jamaah haji akan mudah untuk memahami hal tentang haji.
- 8) Tersedianya layanan kesehatan untuk jama'ah haji.

9) Mendampingi jamaah haji melaksanakan amalan-amalan haji, menjaga keselamatan jamaah haji.

10) Para jamaah haji akan mendapatkan dokumentasi perjalanan selama kegiatan haji berlangsung.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

1) Masyarakat Kabupaten Semarang masih minim kesadaran tentang kebutuhan terhadap pendalaman ilmu-ilmu agama.

2) Latar belakang jamaah baik dari segi usia, pendidikan sosial dan budaya, sangatlah berbeda-beda dengan semua itu akan mempengaruhi untuk bimbingan manasik haji.

3) Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti alat peraga.

4) Menjaga keamanan bagi jamaah haji kurang maksimal.

5) Adanya jamaah haji yang sakit saat ibadah haji

2. Faktor Eksternal

a. Pelung (*opportunities*)

a) Meningkatnya jumlah jamaah yang mendaftar haji.

- b) Kementerian Agama Kabupaten Semarang bekerja sama dengan Bank-bank yang terkait dalam penyelenggaraan ibadah jamaah haji.
 - c) Kedekatan pembimbing dan calon jama'ah haji dalam proses penyelenggaraan manasik.
- b. Ancaman (*treats*)
- a) Kurang pekanya pembimbing terhadap calon jamaah haji.
 - b) Kurang disiplinnya calon jamaah haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.
 - c) Jama'ah haji banyak yang pekerjaannya swasta sehingga mempengaruhi kedisiplinan dalam pelaksanaan manasik haji. (Dokumen Laporan Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2017).
 - d) Tingkat pendidikan jamaah haji tahun 2015 paling banyak adalah SD sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman tentang prosedur haji yang di berikan.
 - e) Banyak jamaah haji yang perempuan sehingga menyebabkan kurang kondusif dalam pelaksanaan manasik haji

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam melakukan penyelenggaraan manasik haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, di antaranya: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).
 - 1) Perencanaan penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang dari tahun ketahun selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik, selalu merencanakan kegiatan kegiatan yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: tahapan pendaftaran, rapat koordinasi, pembinaan manasik haji, sekaligus penentuan jadwal pelaksanaan bimbingan, para pembimbing dan petugas.
 - 2) Pengorganisasian dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai tanggung jawabnya.

- 3) Dalam melaksanakan *actuating* (penggerakan) Kementerian Agama Kabupaten Semarang menggerakkan anggotanya dengan pemberian motivasi agar para anggota lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas masing-masing dan supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.
 - 4) Dalam pengawasan Kementerian Agama melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung. Agar petugas haji dapat mengetahui secara jelas tentang masalah atau penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan manasik haji berlangsung, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Sehingga dengan demikian para pengurus PHU Kementerian Agama kabupaten Semarang dapat sesegera mencari cara untuk memperbaikinya.
2. Dalam melakukan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang terdapat faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukungnya adalah adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji dan tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana bimbingan manasik haji dalam pelaksanaannya. Dan Kementerian Agama Kabupaten Semarang juga memiliki faktor penghambat

diantaranya: kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji, latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Yang semua itu juga mempengaruhi pola bimbingan manasik haji.

B. Saran – Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam penyelenggaraan pelatihan manasik ibadah haji hendaknya lebih ditingkatkan dalam pengelolaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Dalam penyelenggaraan manasik haji hendaknya kuantitas pembimbingan dan pelayanan lebih ditingkatkan agar calon jamaah haji lebih mandiri dalam melaksanakan manasik haji.
2. Hendaknya Kementerian Agama Kabupaten Semarang lebih meningkatkan lagi bimbingan kepada calon jamaah haji khususnya manasik haji secara massal untuk pihak pembimbing hendaknya selalu memperhatikan calon

jamaah dalam pelaksanaan manasik agar lebih fokus pada pelaksanaan manasik haji tidak hanya memberikan teori dan praktek saja dan yang lebih penting agar suasana bimbingan dalam menjalankan manasik haji berlangsung dengan maksimal.

3. Untuk calon jamaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti manasik haji dan berusaha untuk memperhatikan instruksi dari pembimbing serta mempelajari buku-buku panduan haji karena manasik haji itu penting sebagai persiapan yang harus dilakukan calon jamaah haji sehingga hajinya akan menjadi haji yang mabrur.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sega puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya sehingga masih belum sempurna. Dengan menyadari keterbatasan tersebut, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun gun penulis jadikan bekal untuk perbaikan skripsi dan peningkatan pada pelaksanaan tugas lainnya.

Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, baik baik bagi penulis maupun bagi para pembaca umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito, 2013. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Amin Munir, Samsul, 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Anwar A, Mahmudz, 2004. *Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi, 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul Syaikh, bin Abdullah bin Baz, 2004. Haji dan Umrah dan Ziarah menurut Kitab dan Sunnah, (Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, Bimbingan Islam Kerajaan Saudi Arabia).
- Azwar, Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bungin, Burhan, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Choliq, Abdul , 2014. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, Jakarta: 2006.

- Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, Jakarta: 2007
- Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Pola Pembinaan Jama'ah Haji*, Jakarta:2007
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Hilal. Echols, Jhon M, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Effendi, Usman, 2014. *Asas Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Emzir, 2012. *Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Rajawali.
- Gayo, Iwan, 2000. *Buku Pintar haji dan Umrah*. Jakarta: Pusataka Warga Negara.
- Handoko, T. Hani, 1984. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF E.
- Handoko, T. Hani, 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF E.
- Hasibuan, Malayu S.P, 1996. *Manajemen (Dasar-Dasar, Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Hasibuan, Malayu, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksar

- Hayatillah, Hajj, Indriya R Dani, 2015. *Haji &Umrah For Women*, Jakarta: QultumMedia.
- Imadudin, Dede, 2011. *Mengenai Haji*, Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan. Kadarman,
- Jusuf Udaya, dkk, 1992, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh,*Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umroh*, Jakarta: 2011.
- Kementerian Agama RI Direktorat Pusat Kesehatan , *Pedoman Teknis Kesehatan Jama'ah Haji*, Jakarta: 2010.
- Laporan Pertanggung Jawaban Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Semarang Tahun 2017.
- Maleong, Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Rosdakarya
- Maleong, Lexy J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Rosdakarya.
- Manullang, M, 1983. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munir, M, dkk, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Musnawar, Thohari, 1992. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.

- Nijam Ahmad, dan Hasan Latif, 2003. *Manajemen Haji*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Pimay, Awaluddin, 2005. *Manasik Haji dan Umrah*, Semarang: Rasail.
- Rasyad, Abdul, 1993. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang. Sani, Abdul, 1987. *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sarwoto, 1981. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Ghalia.
- Sarwoto, 1978. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia. Siswanto, 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukayat, Tata, 2016. *Manajemen haji, Umrah, Dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiposa Rekatama Media.
- Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Terry, George R, 1986. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. Jakarta: Balai Pustaka, ed. 3 cet. 3.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Usman, Husaini, 2009. *Manajemen (Teori, Praktik dan Pendidikan)*, Jakarta: PT Bina Aksara.

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Muhdi (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang).

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mukhtarom (Kepala Kasie PHU Kementerian Agama Kabupaten Semarang).

Wawancara dengan Bapak H. Muh.Arif Hanafi (Kepala Kasubbag Kementerian Agama Kabupaten Semarang).

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang



**Kantor Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama
Kabupaten Semarang**



Manasik Haji di Kabupaten Semarang







LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA:

Hari/tanggal : Rabu 12 Juli 2017
Narasumber : Drs. H. Muhdi
Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama

Kabupaten Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kementerian Agama Kabupaten Semarang?
2. Apa visi, misi dari Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab :

a. **Visi :**

“ Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin”

b. **Misi :**

- a) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
- b) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.
- c) Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama,

pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

- d) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
- e) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

3. Apa tujuan dan fungsi Penyelenggara Haji dan Umrah di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab :

a. Tugas Penyelenggara Haji dan Umrah

Mempunyai tugas antara lain : melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi dibidang penyelenggaraan Haji dan Umrah.

b. Fungsi Penyelenggara Haji dan Umrah

- 1) Pelaksanaan tugas di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
- 2) Memberi tugas menggerakkan, membimbing, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
- 3) Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan bawahan.

- 5) Melakukan bimbingan dan pelayanan teknis di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah.
- 6) Kerjasama dengan unit kerja terkait.
- 7) Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2017

Narasumber : Drs. H. Mukhtarom

Jabatan : Seksi PHU Kementerian Agama Kabupaten Semarang

1. Bagaimana penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : penyelenggaraan manasik haji dilaksanakan 8 kali yaitu 2 kali tingkat kabupaten, dan 6 kali tingkat kecamatan.

2. Bagaimana manajemennya dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : manajemennya cukup baik tetapi masih sedikit ada kendala-kendala

3. Apakah fungsi manajemen sudah diterapkan dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang? Apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien?

Jawab : alhamdulillah cukup baik dengan mulai perencanaan sampai evaluasinya.

4. Sistem apa saja yang diterapkan dalam manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab: sistem yang diterapkan dalam manasik haji yaitu: praktek, diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Hari/tanggal : Senin, 7 Agustus 2017

Narasumber : Bapak Ibnu Aqil

Jabatan : Staf PHU

1. Bagaimana struktur keorganisasian Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : struktur organisasi PHU :

Drs. H. Mukhtarom : Kasie PHU

Dra. Hj. Basyiroh :PenyusunLaporan

Pengendalian BPS BPIH

Mursidah, SH : Penyusun Bahan Dokumen

Faishal Hanif S.Sos : Penyusun Pendaftaran Haji

Didik Mahmud Marjiin S.Pd.I : Penyusun Dokumen Haji

Ibnu Aqil : Pengadministrasian

2. Bagaimana perkembangan jama'ah haji yang mengikuti manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : perkembangan jamaah haji tahun ini meningkat dibandingkan tahun tahun kemaren.

3. Metode apa saja yang dilakukan dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semrang?

Jawab : metodenya manasik haji dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik

4. Apa saja materi yang disampaikan dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab: materi yang disampaikan yaitu mengenai: Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji, Kesehatan , Hikmah haji dan Pelestarian haji mabrur, dan Hal dalam penerbangan.

Hari/tanggal : Jum'at, 29 September 2017

Narasumber : Ibu Hj. basyiroh

Jabatan : Staf PHU

1. Adakah faktor pendukung yang dialami selama penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab :

- a. Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana bimbingan manasik haji dalam pelaksanaannya.
- b. Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji tersebut.
- c. Peserta calon jama'ah haji yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan.

2. Adakah faktor penghambat yang dialami selama penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab :

- a. Waktu manasik haji yang terlalu singkat
- b. Kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.

- c. Latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Yang semua itu juga mempengaruhi pola Bimbingan Manasik Haji.
- d. Tempat Bimbingan Manasik Haji yang kurang kondusif.
- e. Masih adanya peserta yang tidak hadir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG

Jalan Candi Asri Raya Ungaran 50513

Telepon (024) 6921320 Faksimili (024) 6922863

Website : <http://semarang.kemenag.go.id> email : kabsemarang@kemenag.go.id

LEMBAR DISPOSISI

PERHATIAN: Dilarang memisahkan sehelai surat pun yang digabung dalam berkas ini	
Nomor Surat : B.2303/Un.10.A/ K/PP.00-9/B/2017	Status : <input checked="" type="checkbox"/> Asli <input type="checkbox"/> Tembusan
Tanggal Surat : 8/17	SP : <input type="checkbox"/> Tangat Segera / Kilat <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa
Lampiran :	
Diterima Tanggal : 8-9-2017 No. Agenda : 2730	Sangat Rahasia <input type="checkbox"/> Rahasia <input type="checkbox"/> Biasa <input checked="" type="checkbox"/>
Dari : WIN Walisongo Perihal : Permohonan Ijin. Eriset %5.Hidayatun. Ni'mah	
Disposisi Kakan Kemenag Kepada : <input type="checkbox"/> Kasubbag Tata Usaha <input type="checkbox"/> Kasi Binmas Islam <input type="checkbox"/> Kasi Pendidikan Madrasah <input type="checkbox"/> Kasi PD Pontren <input type="checkbox"/> Kasi PAIS <input checked="" type="checkbox"/> Kasi PHU <input type="checkbox"/> Penyelenggara Syariah <input type="checkbox"/> Penyelenggara Kristen <input type="checkbox"/>	Petunjuk : <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Jawab <input type="checkbox"/> Tolak <input type="checkbox"/> Perbaiki <input type="checkbox"/> Tilti & Pendapat <input type="checkbox"/> Bicarakan dengan saya <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Bicarakan bersama <input checked="" type="checkbox"/> Selesaikan <input type="checkbox"/> Ingatkan <input type="checkbox"/> Sesuai Catatan <input type="checkbox"/> Simpan <input type="checkbox"/> Untuk Perhatian <input type="checkbox"/> Diabaikan <input type="checkbox"/> Etakkan <input type="checkbox"/> Harap dihadiri/diwakili <input type="checkbox"/>
Catatan : J. Bando	
Tanggal Penyelesaian : 8/17	Diajukan kembali tgl : 17/8/17
Penerima : [Signature]	
Disposisi Kasubbag / Kasi/ Penyelenggara : Kepada : Petunjuk :	Disposisi Kasubbag / Kasi/ Penyelenggara : Kepada : Petunjuk :
Tanggal Penyelesaian : Penerima :	Diajukan kembali tgl : Penerima :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SITI HIDAYATUN NI'MAH
Tempat tanggal lahir : Rembang, 31 Oktober 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Randuagung, Sumber, Rembang Rt
02/Rw 03
Nomor Hp : 085740499560

Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri Randuagung Sumber Rembang lulus tahun 2007
2. MTS Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati lulus tahun 2010
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati lulus tahun 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.